



---

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS* DAN PROFITABILITAS TERHADAP  
OPINI *GOING CONCERN* DENGAN *OPINION SHOPPING* SEBAGAI  
VARIABEL PEMODERASI**

Anggraeni Eka Parameswari<sup>1\*</sup>, Rida Prihatni<sup>2</sup>, Hafifah Nasution<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Negeri Jakarta

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to determine the effect of financial distress and profitability on going concern opinion with opinion shopping as a moderating variable. This research used purposive sampling method as a sampling technique with 42 selected companies from the properties & real estate sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period. This research uses secondary data obtained using documentation techniques from annual reports and financial reports. The data is analyzed using logistic regression analysis techniques using SPSS software. The results of this research showed that financial distress has no effect on going concern audit opinion while profitability has an effect. In addition, this research also showed that opinion shopping is unable to moderate the effects of these two variables on going concern opinion.*

**Keywords:** *Going Concern Opinion, Profitability, Financial Distress, Opinion shopping*

**How to Cite:**

Parameswari, A. E., Prihatni, R., & Nasution, H., (2023). Pengaruh *Financial Distress* dan Profitabilitas terhadap Opini *Going Concern* dengan opini *Shopping* sebagai Variabel Pemoderasi, Vol. 4, No. 2, hal 363-381.

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sarana penting dalam penyediaan informasi kepada penyedia modal dan pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan dan mengalokasikan sumber daya lainnya dalam rangka peningkatan efisiensi perusahaan. Kualitas laporan keuangan yang baik sangat berpengaruh pada tingkat kepercayaan investor untuk menanamkan modal investasi sehingga keakuratan informasi yang ada di dalam laporan keuangan merupakan hal yang sangat diperhatikan. Laporan keuangan perusahaan yang baik harus disertai opini audit sehingga dapat dipublikasikan kepada seluruh pihak berkepentingan atas laporan tersebut yang nantinya laporan tersebut dapat dipertanggungjawabkan (Dewi, 2011). Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA Seksi 110, tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum di Indonesia. Opini audit yang diberikan oleh auditor merupakan cerminan dari keadaan yang sebenarnya dari laporan keuangan perusahaan yang telah disusun. Dalam melakukan audit, seorang auditor tidak cukup mengungkapkan opininya terkait laporan keuangan tersebut saja, melainkan juga harus memberikan opini terkait kelangsungan hidup (*going concern*) suatu perusahaan. Hal ini didasarkan atas tanggung jawab auditor untuk mengungkap kondisi perusahaan serta sebagai salah satu upaya auditor untuk mempertahankan independensinya (Verdiana & Utama, 2013). Kasus manipulasi data keuangan oleh beberapa perusahaan besar yang pada akhirnya bangkrut menyebabkan banyak kritikan terhadap profesi akuntan publik karena dianggap ikut andil dalam merugikan banyak pihak dengan memberikan informasi yang salah. Dengan banyaknya kasus tersebut, *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) kemudian mensyaratkan auditor untuk mengemukakan secara eksplisit apakah perusahaan klien dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya hingga 1 tahun setelah pelaporan. Berdasarkan berbagai hasil penelitian sebelumnya, terdapat beberapa faktor determinan yang dipertimbangkan oleh auditor dalam pengungkapan opini audit *going concern* terhadap perusahaan. Beberapa faktor tersebut meliputi *financial distress* dan profitabilitas.

*Financial distress* merupakan suatu kondisi ketika suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau penurunan kondisi keuangan. Apabila tidak cepat diatasi, *financial distress* dapat menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Keadaan *financial distress* mulai terjadi ketika perusahaan menunjukkan sudah tidak dapat memenuhi atau mulai menunjukkan ketidakmampuan dalam pemenuhan kewajibannya. Ketidakmampuan tersebut dapat disebabkan karena ketidakcukupan dana dimana total liabilitas lebih besar dari pada total aset yang dimiliki perusahaan (Platt & Platt, 2002) dalam (Agusti, 2013). Menurut (Kasmir, 2016), terdapat beberapa jenis rasio yang dapat digunakan dalam pengukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yaitu Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*), Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*), Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*).

Profitabilitas merupakan ukuran yang dapat dijadikan acuan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta dapat digunakan oleh perusahaan dalam menilai tingkat pengembalian investasi dan penjualan berdasarkan dari jumlah laba yang diperoleh perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif yaitu dengan membandingkan laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut (Munawir, 2014). Tingkat profitabilitas suatu perusahaan dapat diproksikan dengan *Return of Assets* (ROA) dimanaa tingginya tingkat ROA mengindikasikan perusahaan memiliki kemampuan yang efektif dan efisien dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Sementara itu, tingkat ROA yang bernilai negatif menandakan bahwa perusahaan mengalami kerugian sehingga dapat menimbulkan masalah terhadap kelangsungan hidup perusahaan (Saragih et al., 2017).

Penurunan kinerja dan rugi yang berkelanjutan pada suatu perusahaan meningkatkan kemungkinan perusahaan tersebut menerima opini *going concern* sehingga mendorong manajemen untuk memengaruhi auditor agar tidak mengeluarkan opini audit *going concern*. Untuk itu, pihak perusahaan dapat melakukan *opinion shopping*, yaitu aktivitas pergantian auditor yang mau mendukung perlakuan akuntansi yang diajukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan pelaporan perusahaan. Dalam praktiknya, *opinion shopping* memiliki dampak negatif seperti dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan serta kualitas keputusan investasi dan kredit yang buruk. Selain itu, *opinion shopping* juga dapat berujung kepada kehancuran bisnis sehingga berdampak pada reputasi auditor.

Banyak penelitian terdahulu yang telah mengkaji opini audit *going concern*. Akan tetapi, terdapat ketidaksesuaian hasil antara satu penelitian dengan penelitian lainnya. Contoh ketidaksesuaian tersebut yaitu hasil penelitian (Lie et al., 2016); (Saragih et al., 2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini *going concern* berbeda dengan hasil penelitian dari (Susanto, 2009) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini *going concern*. Contoh selanjutnya yaitu penelitian (Ramadhanty & Rahayu, 2015) yang menyatakan variabel *financial distress* berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini *going concern* berbeda dengan penelitian (Kusumawardhani, 2018) yang menunjukkan bahwa variabel *financial distress* berpengaruh positif terhadap opini *going concern*. Contoh lainnya yaitu hasil penelitian (Kusumayanti & Widhiyani, 2017) yang menunjukkan bahwa *opinion shopping* tidak mampu memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap opini audit *going concern* sementara penelitian yang dilakukan oleh (Qintharah & Utami, 2021) mengatakan bahwa *opinion shopping* mampu memoderasi pengaruh *financial distress* pada opini *going concern*.

Dengan adanya perbedaan hasil atau *research gap*, baik dari segi hasil penelitian itu sendiri maupun dari segi variabel yang digunakan, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* pada suatu perusahaan masih merupakan hal yang menarik untuk kajian lebih lanjut. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh dua variabel berupa *financial distress* dan profitabilitas terhadap opini *going concern* serta pengaruh *opinion shopping* dalam memoderasi pengaruh kedua variabel tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkuat hasil penelitian terdahulu yang masih belum konsisten dan menjadi tambahan sumber rujukan untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, diharapkan juga hasil dari penelitian ini dapat berguna bagi KAP dan perusahaan dalam mengidentifikasi faktor-faktor determinan terhadap pengungkapan opini *going concern*.

## TINJAUAN TEORI

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen & Meckling (1976), teori agensi merupakan suatu teori yang menjelaskan hubungan agensi, yaitu hubungan antara prinsipal dan agen. Dalam teori agensi, terdapat kontrak dimana suatu pihak yang berkedudukan sebagai prinsipal mengikat pihak lain yaitu agen untuk melaksanakan pekerjaan yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang sebagai pembuatan keputusan kepada agen. Jika kedua pihak yang terlibat dalam kontrak tersebut berusaha untuk memaksimalkan utilitas mereka, terdapat kemungkinan agen tidak akan selalu bertindak untuk kepentingan prinsipal. Kaitan teori agensi dengan penerimaan opini audit *going concern* yaitu agen merupakan pihak yang bertugas dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen ke perusahaan. Dari laporan keuangan ini, dapat dilihat seberapa besar tingkat profitabilitas, tingkat likuiditas, tingkat aktivitas dan ukuran-ukuran kinerja lainnya yang telah dihasilkan perusahaan.

Dari laporan keuangan juga dapat diketahui mengenai kondisi perusahaan, termasuk mengetahui jika perusahaan tersebut telah mengalami kondisi *financial distress* atau menuju kebangkrutan. Agen sebagai pihak yang menghasilkan laporan keuangan akan memiliki keinginan untuk mengoptimalkan kepentingannya, sehingga dimungkinkan agen melakukan manipulasi data atas kondisi perusahaan.

### **Opini Audit *Going Concern***

Dalam pernyataan Standar Audit No.30 Seksi 341 (SPAP, 2011) didefinisikan audit *going concern* adalah pertimbangan auditor atas kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA Seksi 110, tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Opini audit yang diberikan oleh auditor merupakan pernyataan kewajaran dalam semua hal yang material serta cerminan dari keadaan yang sebenarnya dari laporan keuangan perusahaan baik mengenaiposisi keuangan dan hasil usaha serta arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Dura & Nuryatno, 2015). Menurut SPAP (2011), opini audit yang termasuk dalam opini audit *going concern* adalah *unqualified with explanatory language/ emphasis of matter paragraph, qualified opinion, adverse opinion dan disclaimer opinion*. Opini audit mengenai *going concern* merupakan opini audit yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya pada kurun waktu yang pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang di audit. Auditor harus memberikan opini audit *going concern* jika menemukan keraguan terhadap kemampuan perusahaan dalam melanjutkan usahanya (SPAP, 2011).

### ***Financial Distress***

Kebangkrutan merupakan salah satu kondisi dimana perusahaan tidak mampu lagi melakukan kegiatan operasional perusahaannya. Menurut Hanafi (dalam Peter dan Yoseph, 2011), kebangkrutan (*bankruptcy*) biasanya diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba. Dari pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebangkrutan merupakan kegagalan suatu perusahaan diakibatkan oleh manajemen perusahaan yang buruk dalam menjalankan operasionalisasi perusahaan. Sedangkan *financial distress* merupakan salah satu tanda awal perusahaan berpotensi mengalami kebangkrutan yang mulai terjadi ketika perusahaan tidak dapat melakukan pembayaran atau sudah mulai terindikasi bahwa perusahaan tersebut akan tidak bisa melakukan pembayaran terhadap kewajibannya. Hal tersebut dapat disebabkan oleh kekurangan dan ketidakcukupan dana dimana total liabilitas lebih besar dari pada total aset yang dimiliki perusahaan (Platt & Platt, 2002) dalam (Agusti, 2013).

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen. Para investor di pasar modal sangat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan meningkatkan profit sehingga menjadi daya tarik investor dalam melakukan jual beli saham. Oleh karena itu, manajemen harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Menurut (Halim & Hanafi, 2012), profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, baik dalam hubungan dengan penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Rasio-rasio profitabilitas diperlukan untuk pencatatan transaksi keuangan biasanya ditinjau oleh investor dan kreditur (bank) untuk menilai jumlah laba investasi yang akan diperoleh investor dan besaran laba perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utang kepada kreditur berdasarkan tingkat pemakaian aset dan sumber daya lainnya sehingga terlihat tingkat efisiensi perusahaan.

## ***Opinion Shopping***

*Opinion shopping* didefinisikan oleh *Security Exchange Commission* (SEC) sebagai aktivitas mencari auditor yang mau mendukung perlakuan akuntansi dari manajemen untuk mencapai tujuan pelaporan perusahaan walaupun mengurangi reliabilitas laporan tersebut. Effendi (2019) mengungkapkan bahwa *opinion shopping* dilakukan oleh perusahaan apabila perusahaan mengganti auditor lama dengan yang baru dengan tujuan agar perusahaan tidak mendapat opini *going concern* dan ingin mendapatkan opini *unqualified opinion*. Dengan demikian, praktik *opinion shopping* yang dilakukan oleh perusahaan pasti memiliki tujuan dan bukan tanpa alasan, yaitu mendukung mekanisme akuntansi yang diajukan oleh manajemen guna mencapai tujuan pelaporan perusahaan.

## **PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Pengaruh *Financial Distress* terhadap Opini Audit *Going Concern***

*Financial distress* atau kesulitan keuangan perusahaan merupakan indikator bahwa perusahaan akan mengalami kebangkrutan disebabkan perusahaan mengalami penurunan omzet penjualan dan berdampak pada kerugian dalam jangka waktu panjang sebelum terjadinya kebangkrutan. Pada perusahaan yang kondisi keuangannya tidak baik, seorang auditor cenderung untuk mengeluarkan opini audit *going concern*. Menurut Rizal (2019), perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) tidak akan mendapat opini audit *going concern* dari auditor, justru sebaliknya semakin buruk atau terganggu kondisi perusahaan maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan untuk mendapatkan opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa ketika terjadi *financial distress* atau kesulitan usaha pada perusahaan, perusahaan tersebut berpeluang untuk memperoleh opini audit *going concern* dari auditor. Faizah (2016) menyatakan *financial distress* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang pernah mengalami *financial distress* akan diragukan kelangsungan usahanya dalam jangka waktu yang pendek maupun panjang.

### **H1: *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going Concern***

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern***

Perusahaan dinilai berhasil jika memiliki profitabilitas yang tinggi. Dengan memiliki profitabilitas yang tinggi, perusahaan dapat menarik investor untuk berinvestasi karena beranggapan bahwa mereka akan mendapat keuntungan yang besar (Arifin & Agustami, 2016). Menurut Hanafi (2014), rasio profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau profitabilitas pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Tingginya rasio profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan baiknya kinerja perusahaan dalam mengelola aset-aset yang dimilikinya untuk menghasilkan profit. Dalam penelitian, Andi (2017) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Pengaruh negatif ini karena tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang baik sehingga mampu menjamin keberlangsungan usahanya dalam jangka panjang sehingga semakin rendah probabilitas penerimaan opini *going concern* dari auditor yang mengaudit perusahaan tersebut.

### **H2: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern***

### **Pengaruh *Financial Distress* terhadap Opini Audit *Going Concern* dengan *Opinion Shopping* sebagai variabel pemoderasi**

*Financial distress* merupakan tahapan akhir dalam kebangkrutan yang terjadi sebelum perusahaan benar-benar mengalami kebangkrutan. Kondisi keuangan perusahaan menjadi perhatian bagi banyak pihak, tidak hanya manajemen perusahaan, karena kelangsungan hidup dan kondisi keuangan perusahaan menentukan kemakmuran berbagai pihak berkepentingan (*stakeholder*) seperti investor, kreditor, dan pihak lainnya (Dwijayanti, 2010). Perusahaan dengan jumlah kewajiban lebih besar daripada kekayaan perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengalami *economic failure*. Sebaliknya, apabila kewajiban perusahaan lebih kecil daripada kekayaan yang dimiliki, maka perusahaan dapat dikatakan berada dalam situasi sehat (Astrini & Muid, 2013). Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan tentu tidak menginginkan adanya opini *going concern* dengan dasar pemikiran bahwa manajemen mengalami kesulitan dalam menarik investor untuk penanaman modal pada perusahaan. Manajemen cenderung memilih untuk melakukan pergantian auditor dengan harapan agar pada opini yang diberikan tidak terdapat paragraf modifikasi berupa *going concern* (Irfana & Muid, 2012). Hal ini mengakibatkan manajemen untuk melakukan aktivitas *opinion shopping*. Yuha & Fransisca (2020) mengungkapkan bahwa *opinion shopping* mempengaruhi tingkat pengaruh *financial distress* terhadap opini *going concern*. Hal ini dikarenakan kondisi *financial distress* yang terjadi secara terus menerus dapat menyebabkan kelangsungan usaha perusahaan terganggu sehingga memungkinkan opini audit *going concern* akan dikeluarkan oleh auditor. Maka dari itu, *opinion shopping* dilakukan dengan harapan mendapat *unqualified opinion* dari auditor baru.

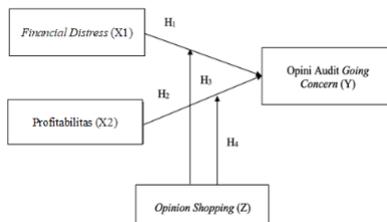
**H3: *Financial Distress* berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern* ketika dilakukan *Opinion Shopping***

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern* dengan *Opinion Shopping* sebagai variabel pemoderasi**

Kinerja perusahaan dapat ditinjau melalui keuangan perusahaan tersebut. Salah satunya yaitu dengan melihat tingkat profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi rasio profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola aset-aset yang dimilikinya untuk menghasilkan profit. Sebaliknya, rendahnya rasio profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kurang baiknya suatu kinerja perusahaan dalam mengelola aset-aset yang dimilikinya sehingga menghasilkan *loss* atau kerugian. Perusahaan dengan kondisi kinerja keuangan yang kurang baik tentunya tidak menginginkan adanya opini *going concern* dengan dasar pemikiran bahwa manajemen mengalami kesulitan dalam menarik investor untuk penanaman modal pada perusahaan. Manajemen cenderung memilih untuk melakukan pergantian auditor dengan harapan agar pada opini yang diberikan tidak terdapat paragraf modifikasi berupa *going concern* (Irfana & Muid, 2012). Hal ini mengakibatkan manajemen untuk melakukan aktivitas *opinion shopping*. Menurut Alkatiri (2016) perusahaan dikatakan berhasil dalam praktik *opinion shopping* ketika mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dari auditor baru. Hal ini dapat terjadi dengan tekanan dari manajemen kepada auditor yang menyebabkan independensi auditor menjadi terkikis (Kusumayanti & Widhiyani, 2017).

**H4: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going Concern* ketika dilakukan *Opinion Shopping***

Berdasarkan penjelasan mengenai pengembangan hipotesis dan beberapa penelitian terdahulu yang relevan, maka kerangka teori pada penelitian digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 1. Kerangka Teori**

Sumber: Diolah oleh penulis, 2022

**METODE**

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* agar diperoleh sampel representatif yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti.

**Tabel 1. Kriteria Sampel**

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan sektor <i>properties &amp; real estate</i> yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2020	94
Perusahaan <i>properties &amp; real estate</i> yang dikeluarkan ( <i>delisting</i> ) dan terdaftar secara berturut-turut selama periode 2019-2020	-3
Perusahaan <i>properties &amp; real estate</i> yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> dalam <i>website</i> perusahaan atau <i>website</i> Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian	-14
Perusahaan sektor <i>properties &amp; real estate</i> yang terdaftar di bursa efek indonesia dan tidak memiliki kelengkapan data sesuai dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini	-5
Perusahaan <i>properties &amp; real estate</i> yang mempublikasikan laporan keuangannya tidak dalam mata uang rupiah selama periode penelitian	0
Jumlah Sampel Perusahaan	72
Periode Penelitian (2019 dan 2020)	2
Jumlah Observasi	144

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2022

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan keuangan sektor *properties & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020 yang diperoleh melalui situs yang dimiliki oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan web masing-masing perusahaan. Pengolahan data dilakukan dengan analisis regresi logistik dengan menggunakan *software* SPSS.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 1 variabel dependen yaitu opini audit *going concern*, 2 variabel independen yaitu *financial distress* dan profitabilitas, dan 1 variabel moderasi yaitu *opinion shopping*. Operasionalisasi variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu variabel dependen dalam penelitian ini yaitu opini audit *going concern*, yaitu opini audit yang dalam pertimbangan auditor ditemukan ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atau kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya pada batas waktu tertentu dari waktu informasi keuangan yang sedang diaudit. Pengukuran opini audit *going concern* ditentukan dengan variabel *dummy*.

*Financial distress* merupakan kegagalan kondisi keuangan yang berarti perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya ketika harus dipenuhi, walaupun total nilai aset melebihi kewajiban totalnya (Rudianto, 2013). *Debt to Total Asset Ratio* digunakan sebagai proksi dalam penelitian ini untuk pengukuran *financial distress*. Adapun pengukuran *financial distress* adalah sebagai berikut

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan baik dalam hubungan dengan penjualan, aset dan modal saham tertentu (Halim & Hanafi, 2012) Adapun pengukuran profitabilitas melalui *return on asset* adalah sebagai berikut

$$\text{Return on Asset Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

*Security Exchange Commission* (SEC) mendefinisikan bahwa *opinion shopping* yaitu kegiatan mencari auditor yang akan mendukung perlakuan akuntansi yang diinginkan oleh manajemen untuk mencapai tujuan laporan perusahaan. Adapun pengukuran *opinion shopping* menggunakan variabel *dummy* dimana angka 1 diberikan jika perusahaan melakukan pergantian auditor dan angka 0 jika perusahaan tidak melakukan pergantian auditor.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis regresi logistik dengan menggunakan alat bantu berupa *software* SPSS dan Microsoft Excel. Beberapa teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini yaitu

#### 1) Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berfungsi untuk menggambarkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengukur nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, serta standar deviasi data.

#### 2) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas merupakan bentuk pengujian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan hubungan atau korelasi antar variabel independennya melalui peninjauan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan ketentuan sebagai berikut

- a. Apabila nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolonieritas
- b. Apabila nilai *tolerance* < 0,1 dan nilai VIF > 10, maka dapat dikatakan terjadi gejala multikolonieritas

### 3) Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Dalam model yang dibuat, statistik yang digunakan berdasarkan fungsi *likelihood* (L), yaitu probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ), L ditransformasikan menjadi nilai  $-2\text{LogL}$  yang memiliki 2 nilai yang diberikan oleh *output* SPSS (Ghozali, 2016:328). Yang pertama yaitu untuk model yang hanya memasukan konstanta yang signifikan pada alpha 5% dan  $H_0$  ditolak yang menunjukkan bahwa model hanya *fit* dengan konstanta dan tidak *fit* dengan data. Yang kedua yaitu untuk model dengan konstanta dan variabel bebas yang tidak signifikan pada alpha 5% dan  $H_0$  yang menunjukkan bahwa tidak dapat ditolak dan model *fit* dengan data.

### 4) Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik adalah regresi yang bertujuan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen. Metode ini cocok digunakan pada penelitian dengan variabel dependen yang kategorial dan variabel independent yang merupakan kombinasi antara metrik dan nonmetrik. Analisis regresi logistik ini diolah dengan menggunakan *software* SPSS versi 25.

$$\text{Ln} \frac{GC}{1-GC} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_{1M} + \beta_4 X_{2M} + \varepsilon$$

Keterangan:

GC = Opini *Going Concern*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

$\varepsilon$  = Variabel Pengganggu

X1 = *Financial Distress*

X2 = Profitabilitas

### 5) Metode Analisis Regresi Moderasi dengan Pendekatan Uji Interaksi

Pada analisis regresi moderasi di penelitian ini, digunakan uji interaksi untuk menguji variabel moderasi. Tujuan analisis regresi moderasi adalah untuk mengetahui apakah variabel moderasi akan memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel independent. Bentuk persamaan regresi moderasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

$$\ln \frac{GC}{1-GC} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1M + \beta_4 X_2M + \varepsilon$$

Keterangan:

GC = Opini *Going Concern*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

$\varepsilon$  = Variabel Pengganggu

X1 = *Financial Distress*

X2 = Profitabilitas

M = *Opinion Shopping*

### 6) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk membuktikan kebenaran terhadap variabel yang akan diteliti melalui uji koefisien determinasi dan uji regresi secara parsial (*t-test*). Penentuan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut

#### 1. Hipotesis 1: Pengaruh antara *Financial Distress* (X1) terhadap Opini *Going Concern*

$H_0: \beta_1 = 0$ ; Tidak terdapat pengaruh antara *financial distress* (X1) terhadap opini audit *going concern*.

$H_a: \beta_1 \neq 0$ ; Tidak terdapat pengaruh antara *financial distress* (X1) terhadap opini audit *going concern*.

#### 2. Hipotesis 2: Pengaruh antara Profitabilitas (X2) terhadap Opini *Going Concern*

$H_0: \beta_1 = 0$ ; Tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas (X2) terhadap opini audit *going concern*.

$H_a: \beta_1 \neq 0$ ; Tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas (X2) terhadap opini audit *going concern*.

#### 3. Hipotesis 3: Pengaruh antara *Financial Distress* (X1) terhadap Opini *Going Concern* dengan *Opinion Shopping* sebagai pemoderasi.

$H_0: \beta_1 = 0$ ; Variabel *opinion shopping* tidak dapat memoderasi pengaruh antara *financial distress* (X1) terhadap opini audit *going concern*.

$H_0: \beta_1 \neq 0$ ; Variabel *opinion shopping* dapat memoderasi pengaruh antara *financial distress* (X1) terhadap opini audit *going concern*.

4. Hipotesis 4: Pengaruh antara Profitabilitas (X2) terhadap Opini *Going Concern* dengan *Opinion Shopping* sebagai pemoderasi.

H<sub>0</sub>:  $\beta_1 = 0$ ; Variabel *opinion shopping* tidak dapat memoderasi pengaruh antara profitabilitas (X2) terhadap opini audit *going concern*.

H<sub>1</sub>:  $\beta_1 \neq 0$ ; Variabel *opinion shopping* dapat memoderasi pengaruh antara profitabilitas (X2) terhadap opini audit *going concern*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran terkait variabel-variabel dalam penelitian, yaitu profitabilitas dan *financial distress* sebagai variabel independen, *opinion shopping* sebagai variabel moderasi, dan opini *going concern* sebagai variabel dependen. Tabel 2 menunjukkan hasil dari analisis statistik deskriptif yang dilakukan terhadap 144 data pada setiap variabel yang diperoleh dari sampel perusahaan *properties* dan *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2020.

**Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Opini <i>Going Concern</i>	144	0	1	,29	,456
<i>Financial Distress</i>	144	,002	1,108	,34277	,210893
Profitabilitas	144	-,375	,457	,02207	,087712
<i>Opinion Shopping</i>	144	0	1	,08	,277
Valid N ( <i>listwise</i> )	144				

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2022

Berdasarkan perhitungan dari statistika deskriptif pada tabel di atas, variabel opini *going concern* menghasilkan nilai rata-rata sebesar 0,29. Standar deviasi nya sebesar 0,456. Untuk variabel *financial distress* rata-rata nya sebesar 0,34277 dengan standar deviasi 0,210893. Nilai terendah nya yaitu 0,002 dan nilai tertinggi nya 1,108. Variabel profitabilitas nilai rata-rata nya 0,02207 dengan standar deviasi 0,087712. Nilai terendah nya -0,375 dan nilai tertinggi nya 0,457. Dan untuk variabel *opinion shopping* menghasilkan nilai rata-rata sebesar 0,08 dengan standar deviasi 0,277.

### Uji Multikolinieritas

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Collinearity Tolerance	Statistics VIF
1	<i>Financial Distress</i>	,870	1,149
	Profitabilitas	,853	1,172
	<i>Opinion Shopping</i>	,892	1,122

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2023

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji keberadaan indikasi memiliki korelasi (multikolinieritas) pada setiap variabel independen dalam suatu penelitian. Salah satu kriteria model regresi yang baik yaitu tidak adanya multikolinieritas, yang diindikasikan dengan nilai VIF kurang dari 10 ( $VIF < 10$ ) dan *tolerance* lebih dari 0,1 ( $tolerance > 0,1$ ). Pada penelitian ini, uji multikolinieritas yang dilakukan terhadap *financial distress* (X1), profitabilitas (X2), dan *opinion shopping* (Z) menghasilkan nilai *tolerance* sebesar 0.870, 0.853, dan 0.892 serta nilai VIF sebesar 1.149, 1.172, dan 1.122. Dari hasil tersebut, diketahui nilai *tolerance* mendekati satu serta nilai VIF yang berada di sekitar satu untuk setiap variabel sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada multikolinieritas dalam model regresi.

### Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

**Tabel 4. Hasil Uji Menilai Keseluruhan Model**

-2Log Likelihood awal (block number = 0)	173,848
-2Log Likelihood akhir (block number = 1)	156,926

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2022

Untuk menilai keseluruhan model (*Overall Model Fit*), dilakukan peninjauan terhadap *Log Likelihood Value* (nilai  $-2LL$ ) dengan melihat selisih antara nilai  $-2 \log likelihood$  awal (*block number* = 0) dengan nilai  $-2 \log likelihood$  akhir (*block number* = 1). Apabila terdapat penurunan nilai *log likelihood*, maka suatu model regresi dapat dikatakan semakin baik. Berdasarkan tabel 4, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai  $-2 \log likelihood$  awal (*block number* = 0) sebesar 173,848 dan nilai  $-2 \log likelihood$  akhir (*block number* = 1) sebesar 156,926 setelah variabel independen dimasukkan. Kedua nilai tersebut menunjukkan penurunan nilai *log likelihood* sebesar 16,922 yang mengindikasikan bahwa antara model yang dihipotesiskan telah sesuai (*fit*) dengan data sehingga penambahan variabel independen ke dalam model menunjukkan model regresi yang semakin baik.

### Analisis Regresi Logistik

#### Pengujian Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Kelayakan model regresi dapat diuji melalui *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* dengan menggunakan nilai *chi-square*. Pada *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*, tingkat signifikansi yang berada di bawah 0,05 ( $\leq 0,05$ ) menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara model dengan data observasi sedangkan tingkat signifikansi yang berada di bawah 0,05 ( $\geq 0,05$ ) menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan data observasi.

**Tabel 5. Hasil Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test**

<i>Chi-square</i>	df	Sig.
5,226	8	,733

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2022

Pada tabel 5, dapat diketahui bahwa hasil *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menunjukkan nilai *chi-square* sebesar 5,226 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,733. Tingkat signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,733 bernilai lebih tinggi dibandingkan 0,05 ( $0,733 \geq 0,05$ ) sehingga tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan data dan dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak digunakan untuk memprediksi nilai observasinya.

**Model Regresi Logistik**

**Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Logistik**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	X2	-6,388	3,383	3,566	1	,059	,002
	X1	1,375	,955	2,073	1	,150	3,955
	Z	1,053	,700	2,264	1	,132	2,866
	Constant	-1,412	,411	11,809	1	,001	,244

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2022

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik pada tabel 6, dapat dirumuskan persamaan regresi logistik sebagai berikut

$$\ln \frac{GC}{1-GC} = -1,412 + 1,375X1 - 6,388X2 + 1,053Z + \epsilon$$

Dari persamaan regresi yang diperoleh tersebut, dapat dianalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut

- a. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -1.412. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen nilainya tetap (konstan), maka opini audit *going concern* sebesar -1.412.
- b. Variabel *financial distress* menunjukkan koefisiensi regresi sebesar 1,375. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan 1% maka opini audit *going concern* akan mengalami kenaikan sebesar 1,375 dengan asumsi semua variabel independen tetap.
- c. Variabel profitabilitas menunjukkan koefisiensi regresi sebesar -6,388. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan 1% maka opini audit *going concern* akan mengalami penurunan sebesar 6,388 dengan asumsi semua variabel independen tetap.
- d. Variabel *opinion shopping* menunjukkan koefisiensi regresi sebesar 1,053. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan 1% maka opini audit *going concern* akan mengalami kenaikan sebesar 1,053 dengan asumsi semua variabel tetap.

### Analisis Regresi Moderasi dengan Pendekatan Uji Interaksi (*Moderated Regression Analysis*)

Uji interaksi atau yang lebih dikenal dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi.

**Tabel 7. Hasil *Moderated Regression Analysis***

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,229	,079		2,891	,004
	X1	-,169	,198	,078	,852	,396
	X2	,183	,193	,085	,950	,344
	M	-,913	,452	-,176	-2,018	,046
	X1M	,857	,540	,340	1,587	,115
	X2M	,751	3,250	,034	,231	,818

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2022

Berdasarkan tabel hasil MRA di atas, dapat dibentuk suatu persamaan regresi moderasi sebagai berikut

$$\ln \frac{GC}{1-GC} = 0,223 - 0,898X1 + 0,183X2 + 1,136X1M + 0,736X2M + \varepsilon$$

### Uji Hipotesis

#### Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) merupakan parameter yang mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

**Tabel 8. Hasil Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

R	$R^2$	<i>Adjusted R<sup>2</sup></i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
,361 <sup>a</sup>	,130	,099	,433

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2022

Pada hasil analisis tersebut, diperoleh nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,099. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen yaitu opini *going concern* sebesar 9,9% sedangkan sisanya, yaitu 90,1%, dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang dianalisis.

### Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (*t-test*) merupakan pengujian yang digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial untuk menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 7, diperoleh hasil pengujian hipotesis sebagai berikut

**1. H1: *Financial Distress* Berpengaruh Positif Terhadap Opini Audit *Going Concern***

Pada pengujian hipotesis pertama, hasil uji t memperoleh nilai sebesar 0,396 yang lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi, yaitu 0,05 ( $0,396 > 0,05$ ). Hasil ini menyatakan H1 ditolak dan dapat diinterpretasikan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

**2. H2: Profitabilitas Berpengaruh Negatif Terhadap Opini Audit *Going Concern***

Pada pengujian pada hipotesis kedua, hasil uji t memperoleh nilai sebesar 0,046 yang lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi, yaitu 0,05 ( $0,046 < 0,05$ ). Hasil ini menyatakan H2 diterima dan dapat diinterpretasikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

**3. H3: *Financial Distress* Berpengaruh Negatif Terhadap Opini Audit *Going Concern* Ketika Dilakukan *Opinion Shopping***

Pada pengujian pada hipotesis ketiga, hasil uji t memperoleh nilai sebesar 0,115 yang lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi, yaitu 0,05 ( $0,115 > 0,05$ ). Hasil ini menyatakan H3 ditolak dan dapat diinterpretasikan bahwa *opinion shopping* tidak dapat memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap opini audit *going concern*.

**4. H4: Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Opini Audit *Going Concern* Ketika Dilakukan *Opinion Shopping***

Pada pengujian pada hipotesis keempat, hasil uji t memperoleh nilai sebesar 0,818 yang lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi, yaitu 0,05 ( $0,818 > 0,05$ ). Hasil ini menyatakan H4 ditolak dan dapat diinterpretasikan bahwa *opinion shopping* tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap opini audit *going concern*.

**Pembahasan*****Financial Distress* Berpengaruh Terhadap Opini Audit *Going Concern***

*Financial distress* atau kesulitan keuangan merupakan indikator bahwa perusahaan akan mengalami kebangkrutan yang disebabkan penurunan omzet penjualan dan berdampak pada kerugian dalam jangka waktu lama. Pada penelitian ini, diketahui bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap opini *going concern* berdasarkan uji t. Hal ini disebabkan dalam memberikan opini audit *going concern*, seorang auditor memperhatikan kondisi keuangan perusahaan. Akan tetapi, perusahaan dengan permasalahan keuangan yang serius belum tentu menerima opini audit *going concern* (Yanti dan Dwirandra, 2019). Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Septiana dan Diana (2019), Yanti dan Dwirandra (2019), serta Putra dan Kawisana (2020).

**Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Opini Audit *Going Concern***

Pada penelitian ini, diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini *audit going concern* berdasarkan hasil uji nilai t dengan koefisien regresi sebesar -0,913 dan nilai signifikansi 0,046. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan sebagai tolak ukur kinerja perusahaan dalam mengelola aset-aset yang dimilikinya untuk menghasilkan profit sehingga dapat mempertahankan kelangsungan. Perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba mengindikasikan bahwa manajemen sudah menjalankan perusahaan tersebut dengan efektif dan efektivitas tersebut dapat ditinjau dari ROA dimana nilai ROA yang tinggi mengindikasikan pengelolaan aktiva perusahaan yang efektif. Dengan memiliki profitabilitas yang tinggi, suatu perusahaan dapat menarik investor untuk berinvestasi karena beranggapan bahwa investasi yang dilakukan akan mendatangkan keuntungan yang besar (Arifin & Agustami, 2016).

Dengan demikian, kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang semakin tinggi memperkecil probabilitas bagi perusahaan untuk memperoleh opini audit *going concern*. Hal ini juga didukung dengan teori agensi karena auditor juga akan bisa melihat bagaimana kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba agar perusahaan nya bisa melanjutkan keberlangsungan usaha nya dalam jangka lama dan hal ini akan meminimalisir untuk mendapatkan opini audit *going concern* dari auditor. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Irwanto dan Tanusdjaja (2020). Akan tetapi, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2018) yang membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

### ***Financial Distress Berpengaruh Terhadap Opini Audit Going Concern Ketika Dilakukan Opinion Shopping***

Berdasarkan hasil uji nilai t, penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan yang melakukan praktik opinion shopping akan tetap mendapatkan opini audit *going concern*. Hal ini dikarenakan auditor yang memegang teguh prinsip SPAP akan mengaudit laporan keuangan perusahaan dengan baik dan benar (Yanti & Dwirandra, 2019). Dengan demikian, apabila perusahaan melakukan opinion shopping melalui pergantian auditor, auditor yang baru tetap akan independen dan kompeten dalam memberikan opini audit *going concern* jika terdapat kesangsian yang besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Yanti dan Dwirandra (2019).

### ***Profitabilitas berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern ketika dilakukan Opinion Shopping***

Dari hasil uji t, diperoleh bahwa *opinion shopping* tidak dapat memoderasi pengaruh antara profitabilitas terhadap opini audit *going concern*. Kinerja perusahaan dapat dilihat melalui keuangan perusahaan tersebut, salah satunya yaitu dengan melihat tingkat profitabilitas perusahaan dimana tingginya profitabilitas perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dalam mengelola aset-aset yang dimilikinya untuk menghasilkan profit sedangkan rendahnya profitabilitas. Berdasarkan penelitian ini, diketahui bahwa auditor akan tetap mengeluarkan opini audit *going concern* jika terdapat indikasi kinerja buruk perusahaan dalam mengelola aset walaupun perusahaan melakukan pergantian auditor setelah menerima atau mendapat opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penelitian pada perusahaan sektor *properties* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020 membuktikan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* karena perusahaan yang memiliki permasalahan keuangan yang serius, belum tentu menerima opini audit *going concern*, sedangkan profitabilitas berpengaruh negative terhadap opini audit *going concern* karena perusahaan yang mampu menghasilkan laba mengindikasikan bahwa manajemen sudah menjalankan perusahaan dengan efektif sehingga keberlangsungan usaha perusahaan dimasa mendatang tidak diragukan, sehingga Hal ini terbukti bahwa ROA yang rendah menghasilkan opini audit *going concern*, sedangkan ROA yang tinggi tidak menerima opini audit *going concern*. Selain itu, dapat diketahui juga bahwa *financial distress* dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* ketika dilakukan *opinion shopping*.

### **Keterbatasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa keterbatasan saat melakukan penelitian, diantaranya variabel independen yang digunakan hanya 2, dan juga variabel pemoderasi yang jurnal pendukungnya sangat minim, dan juga peneliti hanya menggunakan rentan waktu 2 tahun untuk periode penelitian.

### **Saran**

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian ini peneliti dapat memberikan beberapa rekomendasi bagi penelitian selanjutnya. Pertama, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain untuk mengukur pengaruhnya terhadap opini audit *going concern*. Kedua, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah sektor lain untuk populasi penelitian. Ketiga, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah rentang waktu penelitian menjadi kurang lebih tiga sampai lima tahun sehingga bisa melihat kecenderungan pemberian opini audit *going concern* dalam jangka lebih panjang.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agusti, C. P. (2013). *analisis faktor yang mempengaruhi kemungkinan financial distress perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI periode 2008-2011*.
- Alkatiri, A. A.-K. (2016). Pengaruh Opinion Shopping, Financial Distress, dan Growth terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP). *Jurnal Publikasi Ilmiah*, 4(5), 1–30.
- Arifin, N. F., & Agustami, S. (2016). PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, RASIO PASAR, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 1189–1210. <https://doi.org/10.17509/jrak.v4i3.4673>
- Astrini, N. R., & Muid, D. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching Secara Voluntary. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 634–644.
- Damayanty, P., Hasibuan, A. N., & Sari, M. E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Umur Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. *Edunomika*, 06(02), 1–14.
- Dewi, S. P. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Going Concern. *Jurnal Akuntansi*, 11.
- Dura, J., & Nuryatno, M. (2015). Pengaruh Debt Default, Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Dan Audit Lag Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 2(2), 145–160. <https://doi.org/10.25105/jmat.v2i2.4959>
- Dwijayanti, P. F. (2010). Penyebab, Dampak, dan Prediksi dari Financial Distress serta Solusi untuk Mengatasi Financial Distress. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 2(2), 191–205.
- Effendi, B. (2019). Kondisi Keuangan, Opinion Shopping dan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 34–46. <https://doi.org/10.33510/statera.2019.1.1.34-46>
- Halim, A., & Hanafi, M. M. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Kelima*. UPP STIM YKPN.
- Irfana, M. J., & Muid, D. (2012). Analisis Pengaruh Debt Default, Kualitas Audit, Opinion Shopping dan Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Journal of Accounting*, 1(2), 1–10.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics* 3. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- KESUMOJATI, S. C. I., WIDYASTUTI, T., & DARMANSYAH, D. (2017). Pengaruh Kualitas Audit, Financial Distress, Debt Default Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 3(1), 62–76. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v3i1.434>

- Kusumawardhani, I. (2018). Pengaruh Kondisi Keuangan, Financial Distres, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Buletin Ekonomi*, 16(1), 121–136.
- Kusumayanti, N. P. E., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Pengaruh Opinion Shopping, Disclosure dan Reputasi KAP Pada Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18.
- Laksmiati, E. D., & Atiningsih, S. (2019). Pengaruh Auditor Switching Dan Financial Distress Pada Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 3(2), 58–66.
- Lie, C., Wardani, R. P., & Pikir, T. W. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Rencana Manajemen terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI). *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(2).  
<https://doi.org/10.20473/baki.v1i2.2694>
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*.
- Platt, H., & Platt, M. B. (2002). Predicting corporate financial distress: Reflections on choice-based sample bias. *Journal of Economics and Finance*, 26.
- Putri, B. R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Pertumbuhan Perusahaan, Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Retail Trade Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 1–106.
- Qintharah, Y. N., & Utami, F. L. (2021). THE EFFECT OF COMPANY SIZE AND FINANCIAL DISTRESS ON GOING CONCERN AUDIT OPINIONS WITH OPINION SHOPPING AS MODERATION VARIABLES. *Journal Ilmiah Manajemen Dan Bisnia*, 7(1), 81–100.
- Ramadhanty, R., & Rahayu, S. (2015). Analisis Pengaruh Financial Distress, Strategi Emisi Saham, Size Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Penerimaan Opini Audit Modifikasi Going Concern ( Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013 ). *E-Proceeding of Management*, 2(1), 381–388.
- Saragih, F., Lubis, P. K. D., & Khair, P. Al. (2017). Effect of Profitability, Liquidity and Quality of Auditors Audit Opinion Going Concern in Food and Drink Listed in Indonesia Stock Exchange (Idx). *Proceeding 3rd Sriwijaya Economics, Accounting, and Business Conference 2017*, 208–222.
- Susanto, Y. K. (2009). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 11(3), 156–174. <https://doi.org/10.34208/jba.v11i3.242>
- Verdiana, K. A., & Utama, I. M. K. (2013). Pengaruh Reputasi Auditor, Disclosure, Audit Client Tenure pada Kemungkinan Pengungkapan Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(3), 530–543.
- Yanti, N. P. P. E., & Dwirandra, A. A. N. B. (2019). Opinion Shopping Sebagai Pemoderasi Pengaruh Financial Distress Pada Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 111. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p05>